

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ARIFFIANTO
NIM F34212099**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD**

Ariffianto, Siti Halidjah, Rosnita

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : ariffsebal@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media torso dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 05 Mareseng Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian ini berbentuk deskriptif. Bentuk penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif. Subjek penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai peneliti, siswa kelas IV SDN 05 Mareseng berjumlah 23 orang, 21 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Teknik observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman yang sudah tertera dalam indikator yang amati. Berdasarkan analisis data yang diperoleh terhadap aktivitas siswa dalam belajar IPA adalah metode demonstrasi berbantuan media torso dapat meningkatkan aktivitas belajar terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 39,13% dan pada siklus II meningkat menjadi 65,93%. Jadi persentase peningkatan aktivitas belajar siswa dengan media torso sebesar 26,80%.

Simpulan: Pembelajaran IPA terjadi peningkatan sebesar 3,48, peningkatan melaksanakan pembelajaran sebesar 3,39, dan aktivitas belajar siswa meningkat 65,93%.

Kata Kunci: metode demonstrasi, aktivitas belajar, pembelajaran ilmu pengetahuan alam, media torso.

Abstract: This study aimed to describe the use of methods of demonstration aided torso media can increase the activity of the fourth grade students of SDN 05 Mareseng Suti District of Semarang Bengkayang. The method is a descriptive study. Form of research using the model is collaborative action research. Tindakan research subjects classroom is the teacher as researcher, fourth grade students of SDN 05 Mareseng were 23 people, 21 men and 2 women. Data collection techniques such as direct observation. This observation is done by using the guidelines that have been set forth in the observed indicators. Based on the analysis of data obtained on the activities of students in learning science is a method of assisted demonstration torso media can enhance learning activity seen from the percentage of student activity on the first cycle of 39.13% and in the second cycle increased to 65.93%. So the percentage increase in student learning activities with media torso of 26.80%. **Conclusion:** Learning science an increase of 3.48, an increase of 3.39 implementing learning and student learning activity increased 65.93%.

Keywords: demonstration methods, learning activities, learning science, media torso.

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Kenyataan yang didapati guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA selama ini ditemukan bahwa aktivitas siswa masih rendah karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. dari data awal yang diperoleh dari 23 orang siswa, diperoleh 13 orang siswa tuntas sedangkan 10 orang siswa tidak tuntas. Faktor yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran ini adalah siswa hanya mendengarkan guru dan aktivitas belajar siswa kurang sehingga mengakibatkan siswa hanya menghafal saja dan siswa menjadi pasif karena mengikuti pola yang di ajarkan guru.

Berdasarkan kenyataan itu guru sebagai peneliti berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan dasar ini pula penulis dapat memperbaiki dirinya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan aktivitas belajar siswa SDN 05 Mareseng agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Secara umum masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “apakah pengguna mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran IPA dalam menggunakan metode demonstrasi berbantuan media Torso; 2) mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media torso.

Metode demonstrasi berbantuan media torso dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 05 Mareseng Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang?”. masalah umum tersebut dijabarkan menjadi beberapa masalah khusus sebagai berikut: bagaimana langkah-langkah pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi berbantuan media Torso, bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggunakan metode demonstrasi berbantuan media Torso di kelas IV SDN 05 Mareseng.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media torso yang dapat meningkatkan aktivitas belajar. tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan khusus sebagai berikut: mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi berbantuan media torso yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media torso.

Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar adalah bertujuan untuk: memberi kesempatan kepada Siswa agar dapat mengalami sendiri, mengamati sendiri suatu objek dan membuktikan hasil yang telah diamati, menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir rasional dan ilmiah siswa.

Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: rangka kepala dan fungsinya, rangka dada dan fungsinya, rangka anggota gerak, fungsi rangka.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang serta menyentuh perasaan dan perhatian siswa guna meningkatkan aktivitasnya (Pat Holingsworth dan Gina Lewis, 2008 : 26), metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam KBM dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas (Daryanto, 2013 : 12), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Kelebihan metode demonstrasi adalah mempermudah siswa untuk mengamati, siswa dapat mempraktekan langsung, siswa aktif, kelas dikuasai guru. kekurangan metode demonstrasi adalah: siswa berebut, kelas ribut, langkah pelaksanaan demonstrasi adalah merangsang siswa untuk berpikir dalam mengajukan pertanyaan harus mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa tertarik untuk memperhatikan demonstrasi, menciptakan suasana yang menyejukan dan menghindari suasana yang menegangkan, menyakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif berpikir sesuai dengan apa yang di lihat dari proses demonstrasi, memberikan tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengertian aktivitas belajar adalah pembelajaran yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga membuat siswa bersemangat, siap mental dan bisa mengalami pengalaman yang di alami. Kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun mental merupakan suatu aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Arikunto, (2005) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik yaitu meningkatkan jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab serta saling berinteraksi membahas materi pembelajaran, indikator dari aktivitas siswa dapat terlihat dari: mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran, aktivitas pembelajaran di dominasi oleh siswa, siswa mengerjakan tugas yang di berikan dalam lembar kerja siswa.

Menurut Oemar Hamalik, (2001:28), belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dalam bersikap.

Strategi pelajaran di rancang untuk mengaktifkan kelima panca indera untuk bisa melibatkan siswa secara penuh. seni adalah cara yang ideal untuk mengaktifkan beragam indera, mendorong rasa kebersamaan siswa, menyediakan sarana ganda untuk menemukan dan mengekspresikan makna, membangun rasa percaya diri dan antusiasme belajar, dan menguatkan kemampuan dasar kecerdasan : kognitif, emosional, perhatian atau attentional dan motorik. (Sylwester 2004; Jensen 2001).

Menurut Sumanto (2014:179) pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang diteliti saat penelitian, metode penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji keberhasilan wawancara atau observasi. setiap siklus meliputi rencana (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran, peneliti berkolaborasi dengan guru lain sebagai colabolator untuk mengamati dan menilai pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan, hasil observasi di gunakan sebagai bahan refleksi untuk menyusun rencana tindakan siklus berikutnya, kehadiran peneliti sebagai pengajar untuk mendapatkan data seobyektif mungkin, metode penelitian tindakan kelas bersifat informal yang dilakukan guru kepada siswa, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng dengan jumlah 23 orang, yang terdiri dari 21 orang laki-lakidan 2 orang siswi perempuan, peneliti mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng keaktifan siswanya dalam menerima pelajaran dianggap kurang.

Waktu penelitianmerencanakan menentukan waktu penelitian selama 2 minggu, yaitu mulai tanggal 23 september 2014 dan tanggal 07 oktober 2014. Dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 1 tahun ajaran 2014/2015, tempat penelitian mengambil lokasi Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng kelas IV, peneliti mengambil lokasi atau tempat ini adalah dengan pertimbangan peneliti merupakan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng. prosedur tindakan kelas ini merujuk pada model Kurt dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20).

Tahap perencanaan: menyusun jadwal pelaksanaan, menyiapkan perangkat pembelajaran (buku pembelajaran dan rpp) terlampir, menyiapkan lembar observasi untuk guru (terlampir). tahap pelaksanaan: menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP, observasi dengan lembar/ format yang telah disiapkan, evaluasi. tahap pengamatan: teman sejawat mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran, teman sejawat mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, teman sejawat membuat catatan tentang kekurangan dan kelebihan yang di temuinya pada saat mengamati proses pembelajaran. Tahap refleksi: berdasarkan hasil evaluasi dan hasil observasi dari teman sejawat, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data: metode observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti dan pengamat melihat situasi penelitian pengambilan data mengenai situasi belajar mengajar yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian kinerja guru yang diamati adalah: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, melakukan langkah-langkah metode demonstrasi, membuat skenario / kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar dengan skor total $A + B + C + D + E$, yaitu skor rata-rata IPKG I. Instrumen observasi siswa yang diamati adalah : menyiapkan

alat percobaan, mengemaskan alat percobaan, aktif dalam melakukan percobaan. bekerja sama pada saat melakukan percobaan, bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas, aktif mengumpulkan data. data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi presentase untuk hasil tes, presentase yang di gunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta}} \times 100\%$$

Tahap pelaksanaan siklus I guru selaku peneliti melakukan: menyusun pelaksanaan rencana pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang rangka tubuh manusia dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan jumlah siswa 23 orang. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 September 2014 dengan serangkaian Tahap observasi siklus I, kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dan siswa diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah RPP atau tidak.

Tabel 1
Penilaian Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Torso

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3
B.	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	2,75
C.	Langkah-langkah Metode Demonstrasi	3
D.	Kegiatan Pembelajaran	3,5
E.	Penilaian Hasil Belajar	3
	Jumlah Skor	15,25
	Rata-rata skor	3,05

Dari tabel diatas diperoleh rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I adalah 3,05.

Tabel 2
Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I Skor
A.	Prapembelajaran	2,50
B.	Membuka Pelajaran	2,00
C.	Kegiatan Inti	3,08

D. Kegiatan Penutup	2,50
Jumlah Skor	10.08
Rata-rata skor	2,52

dari tabel diatas rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui media torso adalah 2,52.

Tabel 3
Aktivitas belajar siswa

No	Indikator Kinerja	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase (%)
1.	Menyiapkan alat percobaan	11	47,82%
2.	Mengemas alat percobaan	10	43,47%
3.	Aktif dalam melakukan percobaan	9	39,13%
4.	Bekerja sama pada saat melakukan percobaan	5	21,73%
5.	Bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan	15	65,21%
6.	Aktif mengumpulkan data	4	17,39%
	Jumlah	54	234,75%
	Rata-rata aktivitas	9	39,13%

dari tabel diatas, diperoleh tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai 39,13%.

Tabel 4
Daftar skor tes siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Akuani	L	20	Tidak Tuntas
2.	April Lewis	L	20	Tidak Tuntas
3.	Andri	L	20	Tidak Tuntas
4.	Banteng Kamayo	L	20	Tidak Tuntas
5.	Emeliana Leni	P	40	Tidak Tuntas
6.	Egi Prayoga	L	—	Tidak Masuk
7.	Dendi	L	20	Tidak Tuntas
8.	Aris Towiro	L	20	Tidak Tuntas
9.	Karan	L	40	Tidak Tuntas
10.	Eja Galatia Putra	L	60	Tuntas
11.	Iyan Saputra	L	40	Tidak Tuntas
12.	Litus Fianus	L	40	Tidak Tuntas
13.	Matius	L	40	Tidak Tuntas
14.	Meni Kristiani	P	40	Tidak Tuntas
15.	Jeri	L	—	Tidak Masuk

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
16.	Solin	L	60	Tuntas
17.	Samson Donata	L	60	Tuntas
18.	Roylianto Deo Barso	L	40	Tidak Tuntas
19.	Yengki Nata	L	60	Tuntas
20.	Yeli Sastra	L	20	Tidak Tuntas
21.	Zefanya	L	20	Tidak Tuntas
22.	Wiranto	L	20	Tidak Tuntas
23.	Yoga Pratama	L	40	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (65,93%) dan 4 orang (17,39%) siswa berhasil mencapai ketuntasan minimal.

Pelaksanaan siklus I penggunaan metode demonstrasi berbantuan media torso agar dipahami siswa. berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru telah disiapkan, ternyata hasil menunjukan bahwa dari 18 aspek pengamatan ternyata 6 aspek sudah dilaksanakan sudah baik 33%. Hasil tersebut menjadi dasar penelitian dan guru menuntaskan untuk mengadakan perbaikan tindakan.dari hasil yang diperoleh pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan dan masih perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Tahap perencanaan siklus II guru selaku peneliti mempersiapkan : Menganalisis kurikulum, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan lembar soal, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, peneliti memberi gambaran cara melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan media Torso.

Tahap pelaksanaan rencana pembelajaran IPA yang gunakan adalah rangka tubuh manusia pada siklus II dilaksanakan hari Selasa, 7 Oktober 2014. hasil observasi proses kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dan siswa diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah RPP sehingga hasil observasi observer terhadap guru selaku peneliti mengenai kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,6
B.	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	3,50
C.	Langkah-langkah Metode Demonstrasi	3,57
D.	Kegiatan Pembelajaran	3,75
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,00
	Jumlah Skor	17,42

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II
	Rata-rata skor	3,48

dari tabel diatas diperoleh hasil rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II adalah 3,48.

Tabel 6
Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II Skor
A.	Prapembelajaran	3,50
B.	Membuka Pelajaran	4,00
C.	Kegiatan Inti	3,08
D.	Kegiatan Penutup	3,00
	Jumlah Skor	13,58
	Rata-rata skor	3,39

dari tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi melalui media torso adalah 3,39.

Tabel 7
Aktivitas Belajar Siswa pada Silkus II

N o	Indikator Kinerja	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase (%)
1.	Menyiapkan alat percobaan	21	91,30%
2.	Mengemas alat percobaan	14	60,86%
3.	Aktif dalam melakukan percobaan	15	65,21%
4.	Bekerja sama pada saat melakukan percobaan	12	52,17%
5.	Bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan	19	82,60%
6.	Aktif mengumpulkan data	10	43,47%
	Jumlah	91	395,61%
	Rata-rata aktivitas	15,16	65,93%

Dari tabel diatas, diperoleh tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 65,93%. Nilai hasil belajar siswa siklus II dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
daftar skor tes siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Akuani	70	Tuntas
2.	April Lewis	50	Tidak Tuntas
3.	Andri	50	Tidak Tuntas
4.	Banteng Kamayo	60	Tuntas
5.	Emeliana Leni	80	Tuntas
6.	Egi Prayoga	-	Tidak Masuk
7.	Dendi	60	Tuntas
8.	Aris Towiro	40	Tidak Tuntas
9	Karan	70	Tuntas
10.	Eja Galatia Putra	100	Tuntas
11.	Iyan Saputra	70	Tuntas
12.	Litus Fianus	70	Tuntas
13.	Matius	60	Tuntas
14.	Meni Kristiani	80	Tuntas
15.	Jeri	-	Tidak Masuk
16.	Solin	90	Tuntas
17.	Samson Donata	60	Tuntas
18.	Roylianto Deo Barso	90	Tuntas
19.	Yengki Nata	70	Tuntas
20.	Yeli Sastra	60	Tuntas
21.	Zefanya	40	Tidak Tuntas
22.	Wiranto	70	Tuntas
23.	Yoga Pratama	80	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang (26,08%) sementara siswa yang tuntas 17 orang (73,91%).

Refleksi tindakan siklus II dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai 3,48 dengan kategori baik, untuk melaksanakan pembelajaran nilai kemampuan guru mencapai 3,39, sementara aktivitas belajar siswa dengan metode demonstrasi dengan menggunakan media torso pada siklus II mencapai 65,93% dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 73,91%.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi kerangka tengkorak dengan media torso dinyatakan berhasil dan siklus penelitian dihentikan pada siklus II, Pembahasan hasil penelitian mata pelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi berbantuan media torso yaitu : dengan melakukan pengamatan

langsung dan menunjukkan macam-macam tulang yang membentuk kerangka kepala. dari hasil siklus I dan siklus II kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9
Rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	3,6
B.	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	2,75	3,50
C.	Langkah-langkah Metode Demonstrasi	3	3,57
D.	Kegiatan Pembelajaran	3,5	3,75
E.	Penilaian Hasil Belajar	3	3,00
	Jumlah Skor	15,25	17,42
	Rata-rata skor	3,05	3,48

dari tabel diatas, diperoleh selisih rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I dengan siklus II adalah $3,48 - 3,05 = 0,43$

Tabel 10
Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A.	Prapembelajaran	2,50	3,50
B.	Membuka Pelajaran	2,00	4,00
C.	Kegiatan Inti	3,08	3,08
D.	Kegiatan Penutup	2,50	3,00
	Jumlah Skor	10,08	13,58
	Rata-rata skor	2,52	3,39

dari tabel diatas, diperoleh selisih rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I dengan siklus II adalah $3,39 - 2,52 = 0,87$.

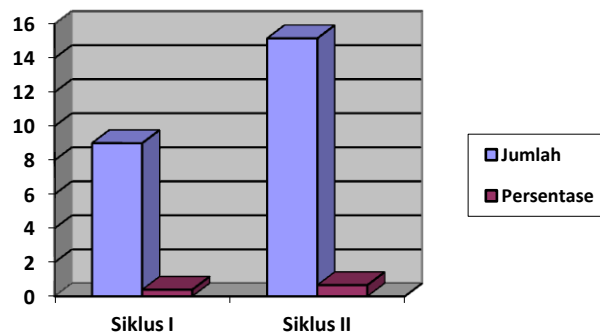
Hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media torso, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kinerja	Siklus I Aktif	(%)	Siklus II Aktif	(%)
1.	Menyiapkan alat percobaan	11	47,82%	21	91,30%
2.	Mengemas alat percobaan	10	43,47%	14	60,86%
3.	Aktif dalam melakukan percobaan	9	39,13%	15	65,21%
4.	Bekerja sama pada saat melakukan percobaan	5	21,73%	12	52,17%
5.	Bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan	15	65,21%	19	82,60%
6.	Aktif mengumpulkan data	4	17,39%	10	43,47%
	Jumlah	54	234,75%	91	395,61%
	Rata-rata aktivitas	9	39,13%	15,16	65,93%

dari tabel diatas diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I terhadap siklus II sebesar $65,93\% - 39,13\% = 26,80\%$.

Aktivitas siswa dapat digambarkan juga kedalam diagram batang seperti berikut ini.



Gambar 1
Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa

Simpulan

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 05 Mareseng Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan metode demonstrasi dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat disertai dengan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam baik pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dalam merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus terakhir dalam penelitian ini sebesar 3,48. Sementara untuk langkah melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 3,39. Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media torso dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa sebesar 65,93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi Ari. dkk (2007) **IPA Kelas IV Sokolah Dasar**, Erlangga, Ciracas Jakarta.
- Ajun Purwanto dan Handi Darmawan., (2013) **IPA Kelas IV Sekolah Dasar**, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang, KAL-BAR.
- Daryanto., (2013) **Strategi dan tahapan mengajar: Bekal keterampilan dasar bagi guru**. Cet 1. Bandung.
- Nono Sutarno, dkk (2008) Materi dan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Penerbit UT.
- Pat Hollings Worth dan Gina Lewis., (2008). **Pembelajaran Aktif**, PT. Indeks Jakarta.
- Robert K. Yin., (2002). **Studi Kasus Desain dan Metode**, Jakarta.
- Sumanto. (2014). **Teori dan Aplikasi Metode Penelitian** , Penerbit PT. Buku Seru Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.